

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Desa Pusuk II Simaninggir Kecamatan Parlilitan mengenai persepsi masyarakat etnis Batak Toba tentang tradisi *todoan* di Desa Pusuk II Simaninggir maka penulis merumuskan beberapa hal yang paling utama yang menjadi kesimpulan selama penelitian yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. *Todoan* akan dibicarakan pada saat *marhata sinamot*, dan pada tahap tersebut akan dirundingkan terkait besaran *todoan* ina yang akan diberikan anak ke ibunya. Setelah muncul kesepakatan bersama, barulah dapat melanjutkan pembahasan lainnya. Kemudian *todoan* akan diberikan pada saat acara adat pernikahan yang dimana mertua dari anak perempuan akan menyerahkannya secara simbolik dengan memberikan *todoan* dan juga Ulos Pasamot ataudikenal juga sebagai ulos *todoan*.
2. *Todoan* sangat penting diberikan bagi masyarakat di Desa Pusuk II Simaninggir Kecamatan Parlilitan. Adapun alasan utama mengapa *todoan* penting bagi masyarakat di Desa Pusuk II Simaninggir ialah karena makna yang terkandung dalam pemberian *todoan* tersebut sangat mendalam. Apabilamasyarakat luar daerah Pusuk II Simaninggir merasakan hikmah dari pemberian *todoan* tersebut, maka akan terasa penting untuk diberikan. Selain itu, pemberian *todoan* ini sudah menjadi kebiasaan dari masyarakat etnis Batak Toba di Desa Pusuk II Simaninggir.

3. Persepsi masyarakat di Desa Pusuk II Simaninggir mengenai *todoan* ini bahwa *todoan* itu sangat bagus diberikan karena merupakan pemberian terakhir yang akan selalu terkenang oleh ibu dari anak perempuan, walaupun jika di lihat dari jumlah besarnya *todoan* yang diberikan tidak akan bisa membalas semua perjuangan dan pengorbanan seorang ibu karena sudah mengandung, melahirkan, memberikan pendidikan setinggi-tingginya, membiayai semua kebutuhan hidupnya, sampai tahap menikahkan anaknya.
4. Bagi masyarakat di Desa Pusuk II Simaninggir *todoan* itu akan sulit jika dihapuskan karena sudah menjadi kebiasaan dari masyarakat disana. Maka apabila di hilangkan, maka acara adatnya akan terasa asing bagi masyarakat, karena *todoan* merupakan salah satu yang terpenting dalam pesta adat pernikahan etnis Batak Toba di Desa Pusuk II Simaninggir. Selain itu *todoan* ini dirasa menjadi suatu keunikan karena berbeda dengan masyarakat etnis Batak Toba secara umum. Bagi masyarakat yang tidak mengenal *todoan* juga akan bertanya-tanya tentang apa itu *todoan*. karena bagi masyarakat yang berasal dari luar Desa Pusuk II Simaninggir yang tidak ada tradisi *todoan* ina, akan merasa kalau *todoan* itu adalah *todoan* bagi keluarga pihak perempuan. Sementara yang diberikan di Desa Pusuk II Simaninggir adalah *todoan ina* atau *todoan pangintubu*.

Adapun resiprositas atau timbal balik yang terjadi dalam tradisi *todoan* ialah adanya pemberian *todoan* berupa uang atau emas kepada ibunya karena telah berjuang dan berkorban selama memberikan kasih sayang yang tulus dalam membesarkan anak-anaknya.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas adapun saran yang penulis berikan terkait dengan penelitian tentang persepsi masyarakat mengenai tradisi *todoan* adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat etnis Batak Toba di Desa Pusuk II Simaninggir, diharapkan tradisi *todoan* ini selalu eksis bagi masyarakat dan selalu menjaga keutuhannya agar tradisi ini tidak mudah dihapuskan oleh orang-orang yang tidak memaknainya dengan baik. Diharapkan juga tradisi *todoan* ini dapat lebih memperkuat hubungan antara keluarga pihak laki-laki dengan keluarga pihak perempuan.
2. Bagi masyarakat etnis Batak Toba secara umum diharapkan selalu menerima setiap keunikan dalam setiap daerah, karena walaupun setiap daerah memiliki kebiasaan tersendiri dalam kehidupan masyarakatnya tetapi tetap mengarahkan kehal yang positif sehingga dapat diterima dengan baik tanpa merasa terbebani dengan tradisi *todoan* yang diberikan kepada ibu mempelai perempuan